



































muncul ide untuk berfikir dengan jangka panjang untuk mengembangkan pendidikan tersebut menjadi sekolah lanjutan atas dan sekolah menengah umum.

Pada bulan September 1965 pengurus memutuskan untuk mengganti nama yang awalnya “Yayasan kesejahteraan Madrasah” menjadi “Yayasan Pendidikan Ma’arif” hanya saja pada waktu itu tidak segera meresmikan perubahan nama pada notaris. Pada tahun 1967, lulusan dari MMP pun juga ingin menempuh pendidikan di tingkat atas. Dengan meningkatnya tuntutan dari masyarakat khususnya wali murid yang menghendaki agar putra-putrinya melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Sesuai dengan tuntutan, Akhirnya dibuka lah Madrasah Aliyah YPM dengan nama Madrasah Menengah Atas (MMA) pada tahun 1968. Sehingga lengkaplah nama sekolah YPM pada waktu itu dengan sebutan MMP dan MMA YPM NU Sepanjang. Sebagai kepala sekolah MMA pertama yakni Kiai Hasyim Latief dan yang menggantikan menjadi kepala sekolah MMP adalah Moch. Isa Mansur. Pada tahun 1968 juga berdiri SMP NU yang berbeda dengan MMP di YPM. SMP NU menunjuk sebagai kepala sekolah yakni R. Soewarno. Di masa-masa ini lah dana yang menjadi persoalan terhadap kelancaran dan kesuksesan sekolah-sekolah YPM.

Pada tahun 1969, YPM pun memiliki 4 sekolah diantaranya : TK, MMP, MMA dan SMP yang berjalan lancar bersama-sama. Menurut Bapak Isa Madjid (74 tahun) selaku wakil ketua YPM dan sesepuh YPM yakni sebagai berikut :









Pada tahun 1987, YPM juga melebarkan sayapnya di Sekolah Kejuruan dengan membuka sekolah baru yakni SMKK jurusan Tata Boga dan Tata Busana yang kini dikenal dengan sebutan SMK YPM 2 Taman. Pada tahun 1989, YPM menerima penyerahan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang hampir tutup akibat masalah pendanaan dan sebagainya, akhirnya YPM pun bersedia mengelola Madrasah Tsanawiyah ini menjadi MTs YPM 1 dan berkembang pesat. Pada tahun 1991 YPM kembali menambah unit sekolahnya di bidang kejuruan dengan membangun SMEA YPM dan kini menjadi SMK YPM 3 Taman. Bahkan di tahun inilah YPM mendapat perlimpahan sekolah yang berada di Jombang tempat kelahiran KH. Hasyim Latief yakni SMA Tunas Bangsa yang berada di Sumobito Jombang dan berubah menjadi SMU YPM 3 Sumobito. Satu tahun kemudian, di tahun 1992 YPM juga mendapat 1 buah SMP dari Yayasan Tarik yang sangat sulit untuk mengelolanya dan YPM menerimanya mengganti nama dengan SMP YPM 6 Tarik.

Pada Tahun 1993 YPM berkembang dengan sangat pesat dengan banyaknya siswa yang berminat untuk belajar di sekolah-sekolah, kemudian YPM membuka Sekolah Kejuruan di Bringinbendo dengan Nama STM YPM Bringinbendo atau yang dikenal dengan SMK YPM 4 Bringinbendo. Tidak hanya di Bringinbendo saja dibuka sekolah bahkan di Panjunan dan di Sarirogo dibuka sekolah YPM yakni SMEA YPM 2 Panjunan dan MTs YPM 2 Sarirogo. Bahkan pada waktu itu YPM menerima perlimpahan 1 buah Madrasah Tsanawiyah dari Yayasan Darussalam Jombang yang kini























4. dr. Fitri merupakan lulusan dari sekolah SMA Wachid Hasyim 2 yang berhasil menjadi dokter spesialis anak.
5. Ranu Firmansyah, ST merupakan lulusan dari sekolah SMA Wachid Hasyim 2 yang berhasil menjadi petugas Lab. Kosmetik Wardah.
6. Misbachul Munir, merupakan lulusan dari sekolah SMA Wachid Hasyim 2 yang berhasil menjadi Camat di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2016 yang lalu.
7. Wahyu Hidayat merupakan lulusan dari sekolah SMK YPM 1 Taman yang sekarang menjadi bagian dari TNI AD Yonif Raider di Bali.
8. Eko Dany merupakan lulusan dari sekolah SMA Wachid Hasyim 2 yang berhasil menjadi TNI AL di Jalesveva Jayamahe di Surabaya.
9. Segi Fikri merupakan lulusan dari sekolah SMA Wachid Hasyim 2 yang berhasil menjadi anggota Kepolisian Republik Indonesia di Polda Jatim.
10. Alfian Lazuardi merupakan lulusan dari sekolah SMA Wachid Hasyim 2 yang berhasil menjadi anggota TNI AD di Aceh.

Yayasan Pendidikan dan Sosial (YPM) masih banyak memiliki alumni yang berhasil menjadi anggota TNI, POLRI, Dokter, dan lain-lain. Penulis hanya menyebutkan sebagian dari alumni YPM yang sukses di karirnya masing-masing. YPM memiliki banyak alumni yang berkompeten seperti menjadi tokoh-tokoh agama di desa-desa, modin dan lain-lain.